

PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI

*(Giving The Information Services To Increase The Interior Piece Of Class XI IPS 2 In SMA Negeri
4 Bukittinggi)*

NELITA ELFA

Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 4 Bukittinggi
Jl. Panorama Baru, Kelurahan Puhun Pintu Kabun
E-mail: nelitaelfa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve student discipline after being given information service in class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi. Data collection methods to determine the level of student discipline, used data collection techniques using the questionnaire method. To know the percentage of student discipline level, then do descriptive statistical analysis. The study was designed in two cycles, each of which consists of action planning, action implementation, observation, and reflection, while the second cycle consists of action planning, action execution, observation, and reflection. From the results of research and discussion can be concluded that in the first cycle there are still many students who violate school discipline and other regulations with an average of 28,48% and then increased in the second cycle and not some students who violated, and has changed from cycle I to cycle II with an average of 7,88%. Thus, the provision of information services can improve student discipline XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi.

Keywords: Information Services and Student Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan Layanan Informasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi. Metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, digunakan teknik pengumpulan data dengan memakai metode kuesioner. Untuk mengetahui persentase tingkat disiplin siswa, maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Penelitian dirancang dalam dua siklus yang masing-masing siklus pertama terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sedangkan siklus kedua terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama masih banyak terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah dan peraturan lainnya dengan rata-rata 28,48% kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke II dan tidak beberapa orang siswa yang melanggar, dan sudah mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 7,88%. Dengan demikian, pemberian Layanan Informasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi.

Kata Kunci: Layanan Informasi dan Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal (Sudharto, 2008:6).

Sebagai lembaga yang berfungsi meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, dunia pendidikan saat ini menda-patkan pekerjaan rumah yang begitu besar dan kompleks yakni mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di era globalisasi ini. Telah banyak yang sudah dilakukan oleh pemerintah melalui dunia

pendidikan untuk mempersiapkan tunas-tunas bangsa yang handal yang siap bersaing di pasar global. Hal yang telah dilakukan oleh dunia pendidikan seperti mendesain ulang kurikulum pendidikan dari Kurikulum Berbasis Kawasan (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berubah lagi menjadi Kurikulum 2013, melakukan standarisasi Ujian Nasional dan pengalokasian anggaran 20% terhadap dunia pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, pendidikan gratis, ini semua dilakukan oleh pemerintah agar tercipta generasi bangsa yang mampu bersaing di berbagai bidang guna menyeimbangi lajunya persaingan pasar bebas.

Usaha pemerintah seperti yang telah diuraikan sebelumnya implementasinya bisa kita lihat dengan jelas di sekolah-sekolah baik SD/ sederajat, SMP/ sederajat, maupun SMA/ sederajat di mana para penerus perjuangan bangsa ditempa dan dilatih oleh para guru. Usaha pemerintah ini mestinya mendapatkan acunan jempol dari kita semua walaupun secara nyata masih ada siswa yang tidak bisa naik kelas bahkan ada yang tidak bisa lulus Ujian Nasional, ketidaklulusan ini bukan semata-mata karena sebuah kesalahan kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, akan tetapi masalah yang ada adalah lebih cenderung disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin khususnya disiplin belajar.

Fenomena ini dapat kita temui di SMA Negeri 4 Bukittinggi dimana hampir 30% siswa acuh takacuh terhadap disiplin yang di berlakukan di sekolah. Fenomena itu berupa terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, bolos, gaduh dalam kelas. Bukti dari fenomena tersebut adalah tingkat ketidakberhasilan yang begitu tinggi baik pada kenaikan kelas maupun pada kelulusan Ujian Nasional. Fenomena ini tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele saja, ini adalah hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa khususnya disiplin belajar dalam kelas sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbingan (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang di anggap kurang kesadaran dalam berdisiplin.

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:132) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada. Untuk itu disiplin sudah bisa dibiasakan dalam kehidupan anak sejak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari kata disiplin diartikan banyak orang dengan sudut arti yang berbeda.

Menurut Djamarah (2005:12) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin yang muncul dari kesadaran disebabkan karena faktor seseorang yang sadar bahwa dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, keteraturan dalam kehidupan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang

mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menunda-nunda waktu belajar. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Peran guru sangat dibutuhkan siswa untuk memberikan bimbingan belajar supaya siswa dapat mencapai keberhasilan belajar dan dapat membentuk perilaku siswa disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan belajar yang baik dan dilakukan rutin setiap hari baik di sekolah maupun di rumah, maka secara tidak langsung dapat membentuk siswa disiplin dalam belajar. Dengan melalui nasihat yang terus menerus yang dilakukan oleh guru, upaya untuk mendorong dan memulihkan semangat belajar serta memberikan perlindungan pada peserta didik lambat laun usaha ini akan membuahkan hasil yang baik. Dengan bimbingan belajar siswa akan terbiasa belajar dengan baik, penghargaan waktu belajar, berani berkonsultasi dengan guru, orang tua, dan teman sebaya. Artinya peserta didik akan mendapat jalan keluar yang baik, sehingga kemampuan dan keterampilan belajar akan berguna bagi kehidupan peserta didik nantinya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang **"Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Bukittinggi"**.

KAJIAN TEORI

Kedisiplinan

Menurut Rasdiyanah (1995 :28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Depdikbud (1992:3) memberikan arti disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Adapun yang dimaksud dengan layanan informasi adalah segala

keterangan yang disampaikan oleh seseorang sebagai penunjang pesan yang diberikan (Wiyono, 2007:240).

Pengertian lain layanan informasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada siswa kaitannya dengan pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai segala perasaan positif dilaksanakan dalam masyarakat (Hartati, 1983: 121).

Menurut Prayitno (2004: 11) layanan informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh dijelaskan bahwa layanan informasi adalah “suatu proses untuk membantu pribadi siswa dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja” (Sukardi, 2000:21).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada siswa sebagai klien kaitannya dengan berbagai informasi kelanjutan karir siswa yang disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki.

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya dan dapat mengatur sereta merencanakan kehidupannya sendiri (W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, 2007:316).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:226) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya ‘kemana ia ingin pergi’. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam penyampaian Layanan Informasi. Seperti yang diungkapkan Prayitno dan Erman Amti (1994:275) bahwa dalam pemberian Layanan Informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir dan sosiodrama.

Pemberian Layanan Informasi kepada siswa dalam proses konseling individu secara lisan harus memperhatikan beberapa hal (W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti : 330)

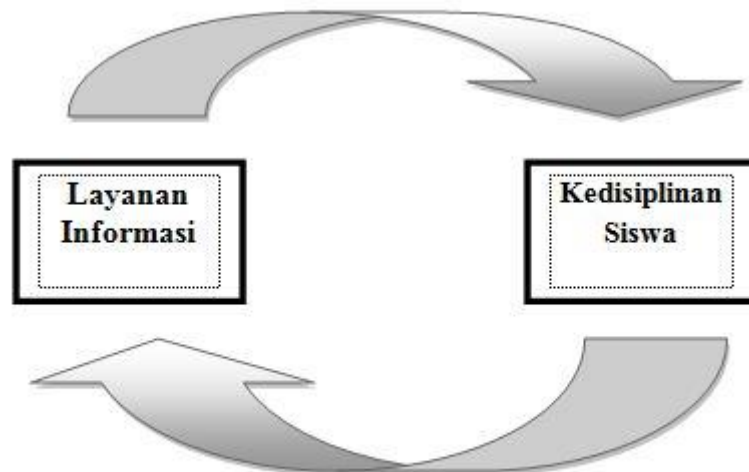
- a. Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasehat atau saran. Informasi hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung unsur sugesti mengenai apa yang sebaiknya dibuat oleh konseli atau tidak dibuatnya berdasarkan kenyataan faktual.
- b. Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara obyektif, yaitu bebas dari prasangka dan segala kesan pribadi.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Layanan Informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, keluarga maupun masyarakat. Gambaran umum dari kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

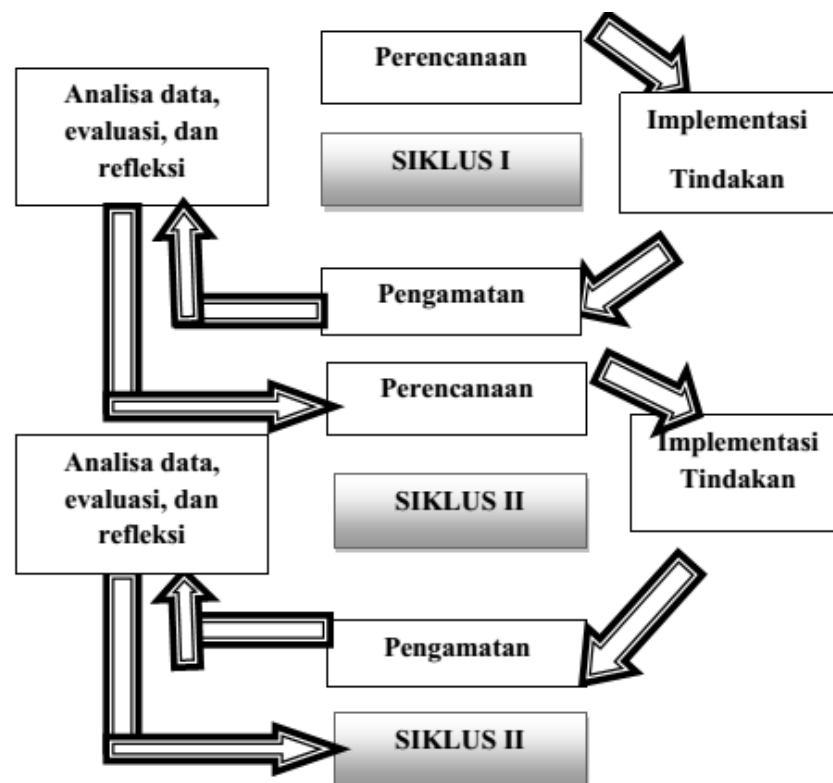
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Sukiman (2011:78) ada tiga kata kunci dari kegiatan PTK-BK, yakni sebagai berikut:

1. Adanya tindakan yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK dan/atau untuk memecahkan masalah yang

terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan sebagaimana tujuan yang dirumuskan.

2. Adanya refleksi dari tindakan dari layanan BK yang telah dilakukan, diperoleh kemantapan pemahaman tentang suatu tindakan tertentu yang telah dilakukan guru BK/konselor, seperti bagaimana dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor tersebut terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan dan/atau pencapaian fungsi dari layanan BK.
3. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan layanan BK yang telah dilakukan, dirumuskan tindakan perbaikan yang mengandung unsur baru, merupakan ciri utama dari pelaksanaan PTK-BK, sebagai alternatif cara lain untuk mencapai hasil yang baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan dalam bentuk implementasi rancangan pembelajaran yang disajikan melalui beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tingkat ketercapaian tujuan diharapkan sesuai dengan rincian indikator yang telah ditetapkan. Didalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan, adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam setiap siklus tergambar sebagaimana dibawah ini:



Gambar 3.1 Model Tindakan Kelas

Berdasarkan pendekatan penelitian diatas, maka prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Kegiatan ini dilaksanakan secara simultan dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada tiap siklus sampai pada akhirnya dicapai hasil yang ideal atau yang seharusnya. Adapun rincian langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Tindakan

- b. Implementasi Tindakan dan Pengumpulan Data
- c. Tahap Observasi
- d. Tahap Analisis, Evaluasi, dan Refleksi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Sebagai subjek penelitian adalah XI IPS 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 33 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 September 2017 dan 4 Oktober 2017.

Metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, digunakan teknik pengumpulan data dengan memakai metode kuesioner. Untuk mengetahui persentase tingkat disiplin siswa, maka dilakukan analisis statistik deskriptif.

Penelitian dirancang dalam dua siklus yang masing-masing siklus pertama terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sedangkan siklus kedua terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan penelitian dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 6 September 2017 dan pertemuan kedua pada 4 Oktober 2017 tentang kedisiplinan. Adapun rincian langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan penyelidikan awal yang berkaitan dengan persiapan-persiapan yang harus dilaksanakan pada tahap tindakan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas
- 2) Pertemuan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi dengan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan siswi.
- 3) Mempersiapkan satuan layanan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTBK
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati siswa pada jam pembelajaran dikelas
- 5) Membuat lembaran angket siswa
- 6) Membuat lembar pengamatan proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi beberapa tahap yaitu:

- 1) Menyiapkan waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dengan peserta layanan
- 2) Membuka layanan dengan menyampaikan latar belakang, maksud dan tujuan
- 3) Melaksanakan kegiatan layanan informasi, konsling individu dan pendukung layanan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan tindakan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan berupa pencatatan terhadap peristiwa atau kejadian maupun keadaan yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada format observasi yang sudah

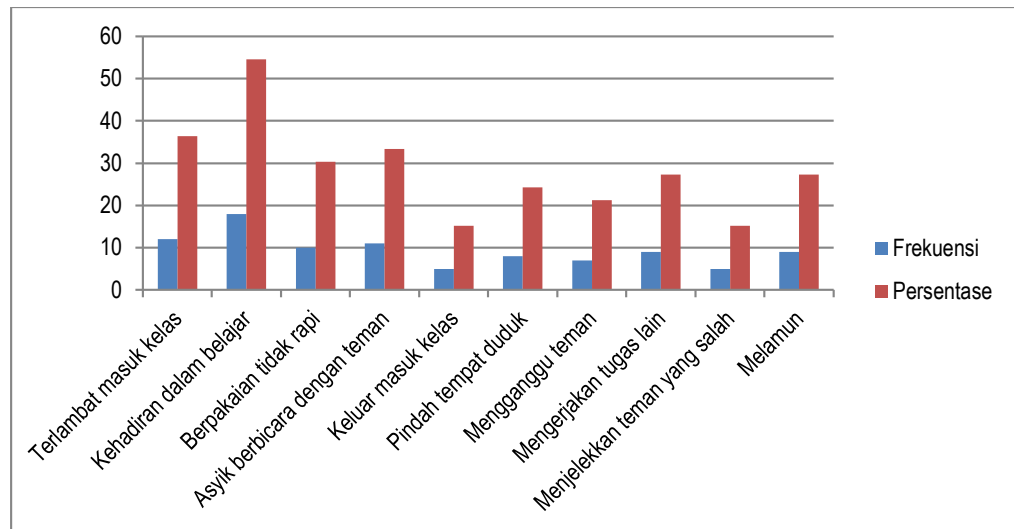
dibuat. Hasil evaluasi kedisiplinan siswa pada siklus I dapat diperoleh gambaran hasil dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pernyataan, Hasil Observasi Siklus I Frekuensi dan Persentase

No.	Pernyataan	Hasil Observasi Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Terlambat masuk kelas	12	36,36
2	Kehadiran dalam belajar	18	54,55
3	Berpakaian tidak rapi	10	30,30
4	Asyik berbicara dengan teman	11	33,33
5	Keluar masuk kelas	5	15,15
6	Pindah tempat duduk	8	24,24
7	Mengganggu teman	7	21,21
8	Mengerjakan tugas lain	9	27,27
9	Menjelekkkan teman yang salah	5	15,15
10	Melamun	9	27,27
Rata-rata		9,4	28,48

Sumber: Microsoft Office Exel 2007

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pernyataan mengenai kehadiran dalam belajar dengan frekuensi 18 orang yang melanggar atau tidak hadir dalam belajar yang persentase nya 54,55% dan pernyataan ini yang tertinggi dari pernyataan yang lainnya. Selanjutnya pernyataan terlambat masuk kelas dengan frekuensi 12 orang dengan persentase 36,36%, selanjutnya pernyataan mengenai asyik berbicara dengan teman dengan frekuensi 11 orang dengan persentase 33,33%, selanjutnya pernyataan mengenai berpakaian tidak rapi dengan frekuensi 10 orang dengan persentase 30,30%, selanjutnya pernyataan mengenai mengerjakan tugas lain frekuensi 9 orang dengan persentase 27,27%, selanjutnya pernyataan mengenai melamun dengan frekuensi 9 orang dengan persentase 27,27%, selanjutnya pernyataan mengenai pindah tempat duduk dengan frekuensi 8 orang dengan persentase 24,24%, selanjutnya pernyataan mengenai mengganggu teman dengan frekuensi 7 orang dengan persentase 21,21% dan yang terakhir pernyataan yang terendah mengenai keluar masuk kelas dan menjelekkkan teman yang salah sama-sama dengan frekuensi 5 orang dengan persentase yang sama dengan 15,15%. Jadi rata-rata pada siklus I frekuensi 9,4 dan persentase 28,48%. Kedisiplinan yang dicapai tersebut belum mencapai ketuntasan persentase kedisiplinan siswa yang tercantum dalam kriteria persentase mencapai kedisiplinan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Siklus I

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis, membuat interpretasi dan membuat kesimpulan terhadap semua hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Dan hasil observasi yang dianalisis ditekankan pada masalah-masalah yang dihadapi pada saat dilakukan tindakan, sehingga dapat ditentukan apakah tindakan tersebut berhasil atau perlu direvisi dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dilihat dari analisa evaluasi dan observasi pada siklus I persentase kedisiplinan belum tercapai secara maksimal, disebabkan karena adanya kekurangan dan belum sempurnanya penerapan layanan informasi dan konseling individu serta pendukung layanan pada siswa.

Munculnya berbagai masalah atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini berdasarkan hasil catatan dan diskusi dengan observer dapat direfleksikan beberapa hal yaitu kurang maksimalnya rancangan kegiatan, penekanan guru BK masih minimal kepada anak-anak yang bermasalah sehingga anak-anak tersebut tidak merasa ditekan. Bimbingan guru BK maupun guru mata pelajaran masih belum maksimal.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I merupakan refleksi bagi siklus selanjutnya. Dengan kata lain kekurangan yang menyebabkan kedisiplinan siswa belum tercapai secara maksimal, maka akan dibenahi pada siklus selanjutnya agar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat tercapai. Adapun pembenahan-pembenahan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya adalah membimbing siswa dengan memberikan penjelasan terhadap rencana kegiatan pada layanan informasi dan konsling individu serta pendukung layanan yang telah diterapkan agar pra belajar terlaksana dengan efektif dan efisien, meningkatkan peran guru BK maupun guru dalam membimbing siswa.

Siklus II

Adapun rincian langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan penyelidikan awal yang berkaitan dengan persiapan-persiapan yang harus dilaksanakan pada tahap tindakan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas
- 2) Pertemuan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi dengan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan siswi.
- 3) Mempersiapkan satuan layanan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTBK
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati siswa pada jam pembelajaran dikelas
- 5) Membuat lembar angket siswa
- 6) Membuat lembar pengamatan proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi beberapa tahap yaitu:

- 1) Menyiapkan waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dengan peserta layanan
- 2) Membuka layanan dengan menyampaikan latar belakang, maksud dan tujuan
- 3) Melaksanakan kegiatan layanan informasi, konseling individu dan pendukung layanan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan tindakan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan berupa pencatatan terhadap peristiwa atau kejadian maupun keadaan yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada format observasi yang sudah dibuat. Hasil evaluasi kedisiplinan siswa pada siklus II dapat diperoleh gambaran hasil dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Pernyataan, Hasil Observasi Siklus II Frekuensi dan Persentase

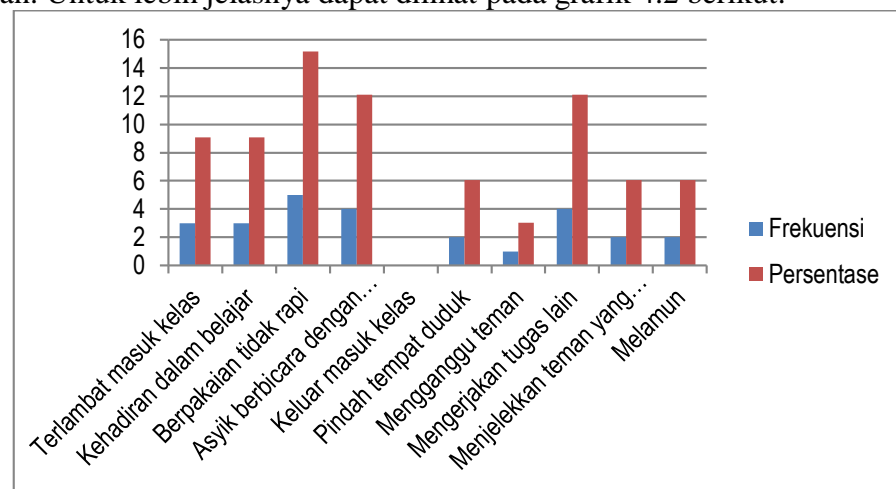
No.	Pernyataan	Hasil Observasi Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Terlambat masuk kelas	3	9,09
2	Kehadiran dalam belajar	3	9,09
3	Berpakaian tidak rapi	5	15,15
4	Asyik berbicara dengan teman	4	12,12
5	Keluar masuk kelas	0	0,00
6	Pindah tempat duduk	2	6,06
7	Mengganggu teman	1	3,03
8	Mengerjakan tugas lain	4	12,12
9	Menjelekkkan teman yang salah	2	6,06
10	Melamun	2	6,06
Rata-rata		2,6	7,88

Sumber: Microsoft Office Exel 2007

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pernyataan yang tertinggi mengenai berpakaian tidak rapi dengan frekuensi 5 orang dengan persentase 15,15%. Selanjutnya pernyataan asyik berbicara dengan teman dan mengerjakan tugas lain dengan frekuensi

yang sama 4 orang dengan persentase 12,12%, selanjutnya pernyataan mengenai terlambat masuk kelas dan kehadiran dalam belajar dengan frekuensi yang sama 3 orang dengan persentase 9,09%, selanjutnya pernyataan mengenai menjelekkkan teman yang salah dan melamun dengan frekuensi yang sama 2 orang dengan persentase 6,06%, selanjutnya pernyataan mengenai mengganggu teman dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 3,03%, dan yang pernyataanyang terakhir mengenai keluar masuk kelas mengalami perubahan dari siklus I yang mana pada siklus II tidak terdapat siswa/siswi yang melanggar perntataan tersebut. Jadi rata-rata pada siklus II frekuensi 2,6 dan persentase 7,88%.

Hasil catatan observer terhadap kegiatan siswa pada siklus II ini sangat baik dan meningkat. Siswa telah menunjukkan kedisiplinannya dalam bersikap dan berperilaku kepada teman dan gurunya serata mereka juga dapat mematuhi peraturan yang ada disekolah baik dalam jam masuk sekolah, berpenampilan dan juga dalam mengikuti pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Siklus II

d. Refleksi

Mencermati hasil catatan dan hasil observer, masukan dari siswa maupun apa yang dialami oleh peneliti telah mencapai hasil yang diharapkan, walaupun demikian halnya masih ada siswa yang belum mampu mencapai target yang ditentukan. Oleh sebab itu karena masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya atau oleh peneliti yang akan datang, maka pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dapat direfleksikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Proses prabelajar pada penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Tindakan-tindakan baru sebagai perbaikan dari tindakan sebelumnya telah dapat dilaksanakan secara optimal.
- 2) Pemberian bimbingan kepada individu maupun kelompok secara langsung merupakan semangat bagi siswa, mereka merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru sehingga tidak terlihat lagi adanya siswa yang terlambat, dan mengeluarkan bajunya apabila pergantian jam belajar.

Dengan demikian, penelitian ini dianggap sudah cukup untuk dapat menyatakan bahwa dalam pemberian layanan informasi dan konsling individu serta pendukung layanan ini mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena itu kegiatan penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memenuhi tingkat persentase yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam pemberian layanan informasi dan konseling individu serta pendukung layanan yang dilaksanakan oleh peneliti. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pra belajar pada siklus I ini berkaitan erat dengan terdapatnya berbagai kelemahan pada saat pelaksanaan kegiatan dan pada akhirnya juga berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan siswa.

Karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang kurang memuaskan tersebut disebabkan oleh banyaknya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan, analisa terhadap hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa beberapa hal yang cukup substansial yang dianggap sebagai pemicu terjadi hasil yang kurang memuaskan tersebut antara lain adalah; Kurang optimalnya peranan guru BK maupun guru dalam membangkitkan semangat siswa misalnya dalam menarik perhatian siswa dengan menceritakan bagaimana sikap disiplin ini dan dampak apa yang kita dapatkan apabila kita disiplin. Kurang jelas dan terarahnya peneliti dalam menyampaikan rencana kegiatan yang harus ditempuh dalam pemberian layanan informasi dan konsling individu serta pendukung layanan ini misalnya dalam bersikap terhadap guru dan teman-teman yang lain. Selain itu juga kurang tanggapnya peneliti terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa, akibatnya siswa nampaknya merasa tidak diperhatikan dan siswa jadinya tidak menghiraukan peraturan yang ada di sekolah.

Adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I menuntut perlu adanya perbaikan dan pembuktian kembali untuk kegiatan siklus II dengan mengacu pada identifikasi kelemahan-kelemahan tindakan pada siklus I. Beberapa hal diatas maka beberapa tindakan baru yang dilaksanakan pada siklus II berikutnya.

Belum tercapainya indikator persentase kedisiplinan bukan disebabkan oleh faktor layanan yang diberikan kepada siswa, melainkan masih belum maksimalnya implementasi layanan-layanan tersebut. Karena itu pada siklus II pemberian layanan-layanan tetap dipertahankan atau digunakan dengan tindakan-tindakan perbaikan sesuai identifikasi masalah yang dihadapi.

Adanya beberapa tindakan baru yang telah diterapkan pada siklus II ini telah mampu mengatasi berbagai kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini terjadi ditunjukkan dengan meningkatkan perhatian guru kepada siswa baik pada saat pra belajar maupun dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih banyak terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah dan peraturan lainnya, kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke II dan tidak beberapa orang siswa yang melanggar, dan sudah mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dianggap sudah cukup untuk dapat menyatakan bahwa dalam pemberian layanan informasi dan konsling individu serta pendukung layanan ini mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu:

1. Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hendaknya dirancang melalui layanan informasi dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia dan outbound management training.
2. Hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak.
3. Hendaknya dalam membuat kegiatan outbound memilih tempat alam terbuka dan permainan yang menarik dan sederhana tetapi mempunyai makna yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurkencana, W. dan Sumartana PPN. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno. 2006. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling P.1 - P.6*. Universitas Negeri Padang.
- Ridwan. 2010. *Penelitian Tindakan Konsling Islam*. Mataram: Bintang Timur.
- Smith, bin Mardia. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Gorontalo.
- Siregar, M. Deni. 2011. *Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NW Wanasaba*. Jurnal Education. STKIP Hamzanwadi Selong. Vol. 7 No. 1, Juni 2012. Hal 57-74.
- W.S. Winkel dan M.M.Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yokyakarta: Media Abadi.
- Wiriatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- www.wikipedia.org